

SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA
BERSIH PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

MARHANA

NIM : 1661201245



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

MARHANA

NIM: 1661201245

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

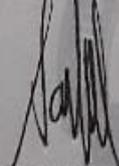
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap
Laba Bersih Pada PT. Indofood Sukses
Makmur Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa
Efek Indonesia (BEI).

Nama Mahasiswa : Marhana
Nomor Induk Mahasiswa : 1661201245
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah Diperiksa dan disetujui untuk disahkan.

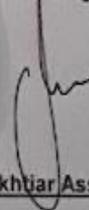
Maros 22 Agustus 2019

Pembimbing I



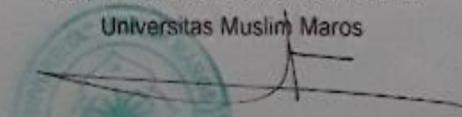
Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M. Si. CIPM

Pembimbing II



Syamsul Bakhtiar Ass, SE., M.M

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros


Dr. Dahlan, SE., MM.
NIDN. 0931125807

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

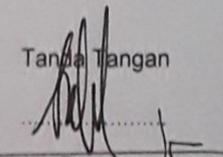
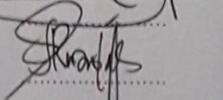
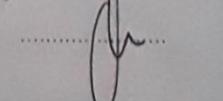
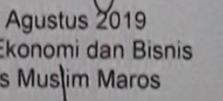
disusun oleh:

Marhana

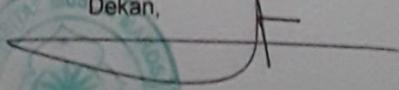
1661201245

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 19 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM	Ketua	
Dr. Dahlan, S.E., M.M.	Anggota	
Sarnawiah, SE., M.Si.	Anggota	
Syamsul Bakhtiar Ass, SE., MM	Anggota	

Maros, 22 Agustus 2019
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Marhana

Nomor Induk Mahasiswa : 1661201245

Jurusan / Program Studi : Manajemen S1

Denan ini menyatakn dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Maros, Agustus 2019

Penulis,



MARHANA

NIM. 1661201245

KATA PENGANTAR



Segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi suri tauladan bagi kita semua dan membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang menderang.

Dengan rasa syukur yang dalam, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih PT.Indofood Sukses Makmut Tbk. yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Ikram Idrus, M.S. Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Nurul Ilimi Idrus, M.Sc., selaku Rektor Universitas Muslim Maros.

3. Bapak Dr. Dahlan, SE.,MM selaku Dekan Universitas Muslim Maros
4. Ibu Nur Pratiwi, S.E.,M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muslim Maros.
5. Bapak Prof.Dr.H.Syamsu Alam, SE.,M.Si.CIPM selaku Pembimbing I, terima kasih atas arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Syamsul Bakhtiar Ass,SE.,MM selaku Pembimbing II, terima kasih atas arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak/Ibu dosen Universitas Muslim Maros, yang telah berjasa menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf kampus atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
9. Pimpinan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan seluruh karyawan.
10. Seluruh staf Bursa Efek Indonesia cabang Makassar.
11. Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah, Ibu dan keluarga yang tercinta yang penuh kesabaran dan kasih sayang memberi dukungan, motivasi serta materi yang tak terhingga sehingga kami mampu menempuh pendidikan yang layak.
12. Teman-teman seperjuangan atas bantuan dan dukungannya selama ini.
13. Kepada seluruh informasi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data-data yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena tanpa bantuan berupa saran dan bimbingan dari semua pihak, penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semoga Allah SWT membalas semua apa yang kita lakukan dan bernilai ibadah disisi Allah SWT. Aamiin

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Maros, Agustus 2019

Penulis,

Marhana
NIM.1661201245

ABSTRAK

MARHANA.*Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (dibimbing oleh H.Syamsu Alam dan Syamsul Bakhtiar Ass).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas dan Uji Autokorelasi), Uji Analisis (Regresi Linear Sederhana, Koefisien Korelasi, dan Koefisien Determinasi), Uji Hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih tetapi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang berarti perputaran piutang menurun maka laba bersih mengalami peningkatan dan sebaliknya pada saat perputaran piutang meningkat maka laba bersih mengalami penurunan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih pada setiap tahun pada perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya rata-rata piutang yang berarti perputaran piutang rendah tetapi laba bersih mengalami peningkatan karena tingginya nilai penjualan bersih yang berimbang pada laba bersih yang akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya pada saat perputaran piutang meningkat disebabkan laba bersih mengalami penurunan karena meningkatnya beban keuangan dimana hal ini disebabkan karena pinjaman bank dan rugi neto atas selisih nilai tukar mata uang asing dari aktivitas pendanaan meningkat dan menurunnya penghasilan keuangan pada laporan laba rugi, dimana post-post pada laporan laba rugi sangat berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya laba bersih. Hasil penelitian tersebut sama halnya dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 47,2%, yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya nilai laba bersih lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Piutang, Perputaran Piutang dan Laba Bersih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SYARAT	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan.....	6
B. Piutang	10
C. Perputaran Piutang	14
D. Laba Bersih.....	16
E. Hubungan antara Perputaran Piutang dengan Laba Bersih	18
F. Penelitian Terdahulu	19
G. Kerangka Fikir	21
H. Hipotesis	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	22
B. Jenis dan Sumber Data.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data	23
D. Metode Analisis.....	23
E. Definisi Operasional Variabel.....	30

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN	
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	31
B. Sumber Daya Perusahaan.....	33
C. Visi dan Misi Perusahaan.....	34
D. Struktur Organisasi Perusahaan	35
E. Aspek Kegiatan Perusahaan.....	38

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	53

BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
2. Tabel 3.1 Kriteria Pengujian durbin-Watson (Uji DW).....	26
3. Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	28
4. Tabel 5.1 Data Rasio Perputaran Piutang dan Persentasenya Tahun 2014-2018	41
5. Tabel 5.2 Data Laba Bersih dan Persentasenya Tahun 2014-2018	42
6. Tabel 5.3 Uji Normalitas Data Residual	44
7. Tabel 5.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
8. Tabel 5.5 Hasil Uji Runs Test	45
9. Tabel 5.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	46
10. Tabel 5.7 Hasil Koefisien Korelasi	47
11. Tabel 5.8 Hasil Uji t	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	21
2.	Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, persaingan di berbagai bidang semakin ketat, termasuk di bidang perekonomian dan perdagangan bebas yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan usaha di Indonesia. Di dalam dunia usaha tujuan utama dalam perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik. Karena manajemen yang baik akan mendukung perusahaan dalam memaksimalkan labanya.

Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan. Agar penjualan bisa dilaksanakan maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi.

Salah satu strategi alternatif yang dipakai di setiap perusahaan untuk memperlancar penjualan hasil produksinya adalah dengan melakukan penjualan secara kredit pada produk atau jasa yang

ditawarkan kepada calon pelanggan. Sistem penjualan secara kredit berbentuk piutang usaha. Piutang usaha tersebut akan bertransformasi menjadi kas pada saat piutang tersebut jatuh tempo dan dilunasi oleh pelanggan. Namun pembayaran piutang yang diterima dikemudian hari akan menimbulkan resiko bagi perusahaan, baik resiko keterlambatan pelunasan piutang oleh pelanggan, hingga resiko tidak terbayarnya piutang tersebut.

Oleh karena itu, setiap perusahaan mengambil kebijaksanaan untuk memberikan kredit yang sudah ditetapkan dan diharapkan untuk para konsumen atau pelanggan agar mereka membayar utang tepat pada waktu yang telah ditentukan. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Selain itu piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada

suatu periode tertentu. Menurut Riyanto (2011:85), perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik.

Perputaran piutang yang semakin besar maka berarti semakin besar pula resiko yang akan dihadapi perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar keuntungan. Tingkat perputaran piutang yang tinggi akan mendukung perusahaan dalam kegiatan operasional, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba, dan sebaliknya tingkat perputaran piutang yang rendah akan menghambat perusahaan dalam kegiatan operasional, sehingga perusahaan kurang dapat memaksimalkan laba.

Dalam penelitian ini penulis memilih PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. sebagai objek penelitian, dimana PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi makanan, bogasari, agribisnis, hingga distribusi dengan mencakup seluruh tahapan proses produksi dalam aktivitas operasional perusahaan. PT.Indofood Sukses Makmur Tbk mengeluarkan berbagai jenis produk untuk dipasarkan dengan berbagai merek juga.

Berdasarkan laporan keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dapat dilihat bahwa laba bersihnya mengalami fluktuasi, begitu juga dengan perputaran piutang yang mengalami perubahan namun tidak mengikuti perubahan laba bersihnya, terkadang perputaran piutang mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersihnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah : “Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan pengembangan penelitian selanjutnya, serta dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan serta pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan khususnya dalam mengelola piutangnya

c. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan referensi bacaan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dengan pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan yang menjadi bahan informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Adapun menurut Kasmir (2015:7) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut Sadeli (2011:18), laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Berbeda dengan menurut Fahmi (2011:22), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Selanjutnya Hery (2014:14) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi atau sebagai produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis

yang digunakan sebagai alat komunikasi mengenai data keuangan atau aktivitas dalam perusahaan.

Dari beberapa pengertian laporan keuangan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh lagi informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan, tentu terdapat hal yang ingin disampaikan atau yang ingin dicapai oleh pelapor dan juga perusahaan. Adapun tujuan laporan keuangan menurut kasmir (2014:10) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- f. Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam satu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berbeda dengan tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2011:28), yang mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan yang utama adalah memberikan informasi keuangan yang terdiri atas perubahan unsur-unsur laporan keuntungan kepada pihak berkepentingan dalam memberikan suatu penilaian kinerja keuangan terhadap perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.

Dari beberapa pendapat tentang tujuan laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen perusahaan tentang posisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode.

3. Jenis - Jenis Laporan Keuangan

Setiap pengguna laporan keuangan mempunyai kepentingan atau kebutuhan yang berbeda terhadap setiap informasi dari laporan keuangan tersebut. Berdasarkan kebutuhan pengguna laporan keuangan maka

perusahaan perlu menyusun laporan keuangan yang diklasifikasikan dalam berbagai jenis.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut Samryn (2011:30) adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

3. Laporan perubahan modal/ekuitas

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau *dividen* dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo akhir perusahaan yang dirinci atau arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

B. Piutang

1. Pengertian Piutang

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit dalam suatu perusahaan. Adapun menurut Manurung (2011:67) yang menjelaskan bahwa piutang adalah jumlah tagihan dari perusahaan terhadap pelanggan berdasarkan penjualan kredit yang telah dilakukan sebelumnya. Bentuk dan syarat-syarat penjualan kredit biasanya ditetapkan oleh perusahaan, sesuai dengan pengalaman bisnis yang telah dialami.

Sedangkan menurut Ikhsan (2016:126) piutang yang terjadi dari transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa dapat dibuat dalam bentuk tertulis atau tanpa janji tertulis. Piutang dengan janji tertulis disebut dengan piutang wesel (*notes receivable*), sedangkan piutang tanpa janji tertulis disebut dengan piutang dagang (*account receivable*). Hampir sama dengan menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.9 tahun 2011, yang menyatakan bahwa sumber terjadinya piutang digolongkan dalam dua kategori, yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain.

Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan-penjualan pokok atas penyerahan barang dan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan sedangkan piutang yang timbul dari transaksi diluar usaha kegiatan perusahaan digolongkan dalam piutang lain-lain”.

Dari beberapa definisi mengenai piutang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah jumlah tagihan dari perusahaan kepada pelanggan yang timbul dari adanya transaksi penjualan secara kredit.

Piutang memiliki arti penting yaitu sebagai berikut (Kasmir ,2010:239) :

a. Bagi perusahaan yang menjual barang secara kredit.

Arti penting bagi perusahaan yang memberikan penjualan secara kredit adalah:

- 1) Untuk meningkatkan penjualan;
- 2) Untuk meningkatkan jumlah pelanggan;
- 3) Untuk memperoleh pelanggan baru;
- 4) Untuk mempertahankan loyalitas/kesetiaan pelanggan;
- 5) Untuk meningkatkan *market share*, dan
- 6) Untuk meningkatkan laba perusahaan.

b. Bagi perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara kredit.

Perusahaan yang memperoleh pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara kredit baik pedagang/pabrik/industri ataupun

jasa juga memiliki arti penting dengan adanya pembelian barang atau jasa yang pembayarannya secara angsuran antara lain:

- 1) Mengurangi penyediaan kebutuhan modal secara tunai karena keterbatasan dana untuk membeli secara tunai;
 - 2) Peluang meningkatkan produksi atau penjualan barang;
 - 3) Menghindari kemacetan produksi atau penjualan;
 - 4) Mengurangi ongkos penjualan;
 - 5) Mampu mengatur keuangan untuk pembelian barang lain;
 - 6) Meningkatkan motivasi kerja;
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2010: 85) diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Volume penjualan kredit

Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

b. Syarat pembayaran penjualan kredit

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.

c. Ketentuan dalam pembatasan kredit

Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya piutang juga semakin besar.

d. Kebijakan dalam pengumpulan piutang.

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dalam 2 cara yaitu pasif dan aktif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan kebijaksanaanya secara pasif.

e. Kebiasaan membayar dalam pelanggan

Semua piutang yang diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam setahun di neraca disajikan dalam pada bagian aktiva lancar.

3. Pengertian Volume Penjualan

Volume Penjualan memiliki arti penting yaitu besarnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara efektif oleh penjualan untuk mendorong agar konsumen melakukan pembelian. Tujuan dari volume penjualan adalah untuk memperkirakan besarnya keuntungan yang diterima dengan menjual produk kepada konsumen serta biaya yang sudah dikeluarkan.

Adapun menurut Kotler (2010:8), menyatakan bahwa volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu di dalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Berbeda dengan menurut Daryono (2011:187) yang menyatakan bahwa

volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual.

Sedangkan menurut Freddy (2009), semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama perusahaan dan bukannya untuk kepentingan volume itu sendiri.

Jadi secara umum dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud volume penjualan adalah jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang, semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan.

C. Perputaran Piutang

1. Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang dan piutang berubah kembali menjadi kas saat menerima pelunasan piutang dari pelanggan. Berikut pendapat Kasmir (2014:176) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin

tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Sedangkan menurut Soemarso (2010:393), perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang dan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelolah piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan maka buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan.

Dari beberapa pengertian mengenai perputaran piutang yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali piutang dalam suatu perusahaan dapat ditagih menjadi kas dalam satu periode, dimana semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin besar pula tingkat laba yang dapat diperoleh.

2. Pengukuran Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan yaitu penjualan bersih secara kredit dibagi dengan rata-rata piutang (Prastowo 2011:86). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rasio perputaran piutang (*Receivable Turn Over*) memiliki standar industri rata-rata sebesar 15 kali perputaran dalam satu periode keuangan (Kasmir, 2016:187), di bawah angka tersebut berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang. Sebaliknya apabila perputaran piutang diatas angka 15 kali menandakan adanya pengelolaan piutang dengan baik yang berarti waktu terikatnya modal dalam piutang lebih pendek dari waktu yang telah ditentukan.

D. Laba Bersih

1. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya atau beban-beban dalam operasional perusahaan. Adapun menurut Simamora (2013:46) yang menyatakan bahwa laba bersih adalah laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut Rahardjo (2010:83) laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Hampir sama dengan pengertian laba bersih menurut Kasmir (2011:303) yang menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya

yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Dari beberapa pengertian mengenai laba bersih yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dari laba yang diperoleh perusahaan akan diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan. Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba diantaranya sebagai berikut:

a. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi.

b. Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

c. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Dari penjualan kredit ini akan timbul piutang. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang.

E. Hubungan antara Perputaran Piutang dengan Laba Bersih

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Dari penjualan kredit menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang ini tentu harus mendatangkan manfaat untuk perusahaan. Untuk itu piutang perlu dikelola dan diatur agar penggunaannya efisien. Untuk melihat lebih jauh dalam tentang umur piutang yang dimiliki oleh perusahaan, kita dapat melihat pada rasio penerimaan piutang. Standar industri untuk rasio perputaran piutang menurut Kasmir (2011:187) yaitu 15 kali dalam satu periode keuangan di bawah angka tersebut berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang. Padahal piutang adalah aktiva yang menganggur yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Riyanto dalam Prakoso (2014:6) "Makin besar jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas". Tingkat perputaran

piutang yang tinggi akan mendukung perusahaan dalam kegiatan operasional, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba, dan sebaliknya tingkat perputaran piutang yang rendah akan menghambat perusahaan dalam kegiatan operasional, sehingga perusahaan kurang dapat memaksimalkan laba.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil
1	Merin Widasari (2016)	Pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan & perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji t, Uji F.	Secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan
2	Melani Damanik (2017)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih pada PT.Indofood Suka Makmur Tbk.	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan dalam meningkatkan laba bersih pada PT Indofood Suka

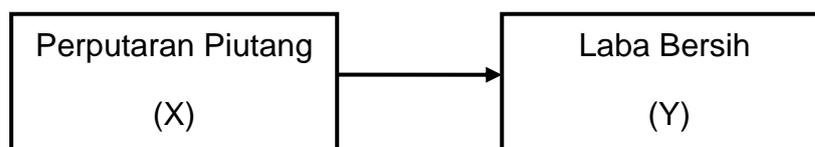
No	Nama & Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil
				Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Ririn Arianti dan N.Rusnaeni (2018)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi Linier Berganda	Secara simultan variabel Perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
4	Rina Yuliani (20	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk.	Analisis Perputaran Piutang, Analisis ROA, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Sederhana.	Terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95% dengan diikuti fluktuasi naik turunnya perputaran piutang pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2005 – 2012 begitu pula diikuti dengan naik turunnya ROA. Pengaruh ini dinyatakan dalam koefisien korelasi $R = 0,795$ yang berarti koefisien korelasi termasuk dalam kategori hubungan yang kuat.
5	Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak

No	Nama & Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil
		terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ).		berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka maka dibuatlah skema kerangka pikir untuk mempermudah penelitian dengan judul “ Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).”

Adapun kerangka pikir yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan ditinjau dari penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yang direncanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jenis Data

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kata atau kalimat verbal, bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknis analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data atau informasi yang berupa angka. Berdasarkan angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan berlaku umum.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder . Data sekunder adalah data yang berupa laporan tertulis yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan laba rugi tahun 2014 - 2018 serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi adalah studi kepustakaan. Studi pustaka adalah mengutip beberapa pendapat dari berbagai buku-buku referensi dan media elektronik internet yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam rencana penulisan laporan.

D. Metode Penelitian

1. Metode analisis data

Metode analisis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya analisis data, maka kesahihan sebuah penelitian masih diragukan. Karena dengan analisis data lah penelitian itu akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Menentukan metode analisis data dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang wajib dan penentuannya berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan. Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian.

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Narimawati, 2010:41).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan satatistik nonparametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan, penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis dan grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram* (Sugiyono, 2011:31). Dalam pengolahan data tersebut menggunakan bantuan program SPSS..

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik:

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau

mendekati normal (Umar 2011:182). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas residual adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar 2011:182). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi.

Tabel 3.1

Kriteria Pengujian Durbin-Watson (Uji DW)

Durbin-Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Sumber : Sugiyono (2014:245)

Dari tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa ada kesimpulan yang mungkin timbul dari hasil uji Durbin-Watson yaitu :

- 1) Ada autokorelasi, artinya dalam model regresi linear terdapat gejala autokorelasi maka data tersebut tidak dapat dilanjutkan.
- 2) Tanpa kesimpulan, artinya dalam uji ini tidak ditemukan apakah dalam model regresi linear terdapat gejala autokorelasi atau tidak maka dapat mendeteksi dengan alternatif uji *runs test*.
- 3) Tidak ada autokorelasi, artinya dalam model regresi linear tidak terdapat gejala autokorelasi maka dapat dilanjutkan.

3. Uji Analisis

Uji analisis digunakan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan dan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), digunakan uji analisis yaitu sebagai berikut :

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adapun menurut Sugiono (2011:261) dinyatakan bahwa regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun rumus regresi linear sederhana, yaitu :

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Laba Bersih
 a = Nilai Konstanta
 b = Nilai Koefisien
 X = Perputaran Piutang

b. Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y (Narimawati 2011:49). Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus menentukan korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana : n = Jumlah data x dan y
 $\sum x$ = Jumlah variabel x

Σy = Jumlah variabel y

Σx^2 = Kuadrat dari Jumlah variabel x

Σy^2 = Kuadrat dari Jumlah variabel y

Σxy = Hasil perkalian dari Jumlah variabel x dan y

Tabel 3.2
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014 : 250)

Dari tabel 3.2 diatas dapat dilihat nilai interval dengan tingkat hubungan dari masing-masing tingkat interval koefisien tersebut.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2012:97). Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus menentukan korelasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai kuadrat koefisien korelasi

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (uji t). Menurut Ghozali (2013:98) uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun rumus menentukan uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : t = Nilai uji t
 r = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah data
 r^2 = Koefisien Determinasi

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial atau terpisah. Hipotesis yang digunakan adalah :

- a. Jika t hitung > t tabel maka hipotesis diterima, perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih.
- b. Jika t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t > 0,05, maka hipotesis ditolak, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- b. Jika nilai signifikansi t < 0,05, maka hipotesis diterima, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun penjelasan dari setiap variabel dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel independen (perputaran piutang)

Perputaran piutang yaitu penjualan bersih dibagi rata-rata piutang dagang. Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi perputaran piutang pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. semakin baik pengelolaan piutangnya.

2. Variabel dependen (laba bersih)

Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Dari laba yang diperoleh PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. akan diketahui kinerja perusahaan yang bersangkutan. Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 228. Akta Pendirian ini disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa mengalami perubahan. Perubahan terakhir dimuat dalam Akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 47 tanggal 26 Mei 2009 mengenai perubahan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.01.10-07948 tanggal 15 Juni 2009, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 47 Tambaha No. 739 tanggal 15 September 2009.

Sedangkan pabriknya Sulawesi, Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Pada tahun 1991 mengembangkan lagi wilayahnya di Indonesia bagian timur tepatnya di wilayah Makassar yang pembangunannya dirancang oleh kontraktor yang berasal dari Jakarta dan pelaksanaannya dikerjakan oleh PT. Mulyi Karya.

Pembangunan pabrik PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Makassar dimaksudkan untuk memenuhi pesanan wilayah Indonesia Timur Pabrik Mie di resmikan pada tanggal 07 Februari 1991 oleh Gubernur Sulawesi Selatan Prof. Dr. H. A. Amiruddin dan Prasasti ditandatangani *managing director* bapak Hendy Rusli. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari produksi mie, penggilingan tepung, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Perusahaan ini dalam proses produksinya memiliki ruang lingkup yang dijadikan acuan dan pedoman dalam proses pengembangan dan peningkatan untuk memajukan usahanya secara profesional antara lain:

- a. Membangun kemitraan didasarkan atas profesionalisme saling percaya dan saling menghargai.
- b. Bertekad untuk menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkesinambungan dengan cara bertanggung jawab secara sosial atau berwawasan lingkungan serta membantu meningkatkan iklim bisnis yang sehat.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan perkembangan tersebut perusahaan ini juga melakukan ekspansi usaha untuk peningkatan kualitas perusahaan. Kegiatan usaha Indofood dibagi menjadi empat Kelompok Usaha Strategis (Grup), yaitu Produk Konsumen Bermerek, Bogasari, Minyak Goreng, Lemak Nabati dan Distribusi. PT. Indofood Sukses Makmur merupakan produsen mie instan dan pengolahan gandum yang cukup besar di

Indonesia maupun di dunia. Produk Indofood memiliki beberapa keunggulan komparatif untuk produk-produk utamanya di Indonesia antara lain dominasi pangsa pasar, biaya produksi yang rendah dengan jaringan distribusi dan pemasaran yang luas. Dengan dukungan integritas vestical dan skala ekonomi yang besar, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu produsen makanan olahan dengan biaya terendah di Indonesia.

B. Sumber Daya Perusahaan

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang memiliki 62 ribu tenaga kerja, percaya bahwa karyawan merupakan salah satu bagian terpenting bagi stakeholder dan komponen vital bagi kesuksesan PT. Indofood Sukses Mkmur Tbk di masa mendatang. Perseroan berkeyakinan bahwa setiap karyawan memiliki kapasitas untuk memberikan yang terbaik dan berkontribusi pada perusahaan dan bangsa.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk akan terus berupaya meningkatkan hubungan baik dengan seluruh karyawan dan manajemen untuk meraih manfaat bersama. Perseroan juga akan melaksanakan program manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan efisiensi untuk membantu seluruh divisi dalam mempertahankan pangsa pasar dan tingkat keuntungan dalam lingkungan usaha yang semakin kompetitif. Serangkaian program pelatihan akan diselenggarakan sepanjang tahun 2008, sementara managerial development program akan diperluas ke divisi lainnya mengikuti

kesuksesan penyelenggaraan program ini di devisi minyak goreng dan margarin serta devisi penyedap makanan.

C. Visi dan Misi Perusahaan

Untuk mengelola dan mengembangkan perusahaan kedepan serta untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan dituangkan bersama dalam visi dan misi perusahaan yaitu :

1. Visi Perusahaan

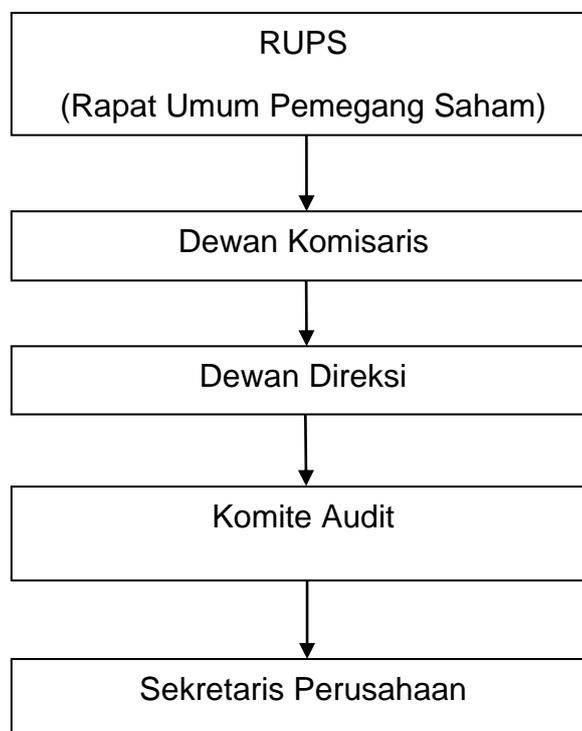
Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin industri makanan, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan.

2. Misi Perusahaan

- a. Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa Indonesia di bidang industri makanan.
- b. Untuk menghasilkan kualitas tinggi, inovatif, dan terjangkau produk yang disukai oleh pelanggan.
- c. Untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan penekanan pada gizi.
- d. Untuk terus meningkatkan stakeholders value secara berkesinambungan.

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan salah satu syarat yang sangat penting bagi sebuah perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu adanya struktur organisasi yang baik untuk menerangkan dengan sebaik-baiknya mengenai pelaku aktivitas perusahaan tersebut. Struktur organisasi yang baik dan disertai dengan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap personil atau karyawan dalam menjalankan kewajibannya merupakan bagian yang sangat penting bagi sebuah perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin kompleks struktur organisasi yang dibutuhkan dalam perusahaan adalah struktur organisasi yang sederhana.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, memiliki ribuan karyawan yang tersebar dengan beberapa cabang perusahaan. Tugas dan tanggung jawab dari setiap bagian pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut :

a. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

RUPS berada paling atas pada struktur organisasi perusahaan, biasanya diadakan setiap satu tahun sekali. Didalam rapat tersebut dewan komisaris berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan mulai dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui.

b. Dewan Komisaris

Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, dewan komisaris memiliki sepuluh anggota dewan direksi yang terdiri dari satu orang sebagai komisaris utama, enam anggota komisaris dan tiga anggota komisaris independent yang tidak terafiliasi dengan direksi dan dewan komisaris atau pemegang saham pengendali.

c. Dewan Direksi

Dewan direksi terdiri dari satu orang direktur utama, tiga orang wakil direktur utama dan enam orang direktur. Tugas utama dan direksi adalah menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan tanggung jawab

terhadap pengembangan perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan. Tanggung jawab dari direksi adalah untuk mengelola usaha perseroan sesuai anggaran dasar. Pada tahun 2006 secara formal direksi mengadakan tiga kali rapat direksi untuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan perseroan, serta meninjau strategi dan hal-hal penting lainnya. Selain itu beberapa pertemuan informal juga dilaksanakan untuk membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.

d. Komite Audit

Dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan sejalan dengan semangat tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris membentuk komite audit, komite audit dipimpin oleh seorang komisaris independen dan dua profesional independen yang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam bidang keuangan.

Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Fungsi utama dari komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk menjalankan peran pengendalian yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan saran kepada dewan komisaris atas laporan dan hal-hal yang disampaikan direksi.

- 2) Mengidentifikasi hal-hal yang harus ditindak lanjuti oleh dewan komisaris.
- 3) Melakukan tugas-tugas yang diberikan dan yang terkait dengan peran dewan komisaris dalam hal pengendalian.

Disamping itu, komite audit memberikan opini yang independen dan profesional atas aspek-aspek kepatuhan, kontrol, manajemen resiko serta aktivitas audit internal dan eksternal. Komite audit juga terlibat dalam pemilihan dan penunjukan angkutan publik dengan mempertimbangkan independensi dan objektivitas dari para auditor.

e. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara perseroan dengan institusi pasar modal, para pemegang saham, dan masyarakat. Sekretaris bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal.

E. Aspek Kegiatan Perusahaan

Berawal dari perusahaan mie instan, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solution* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai perusahaan yang terkemuka dalam industry makanan olahan di Indonesia. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal di seluruh penjuru Nusantara.

Perseroan mengoperasikan empat Kelompok Usaha Strategis (GRUP) yang saling melengkapi :

- a. Produk Konsumen Bermerek , memproduksi berbagai macam produk makanan dalam kemasan yang tercakup dalam Devisi Mie Instan Penyedap Makanan, Makanan Ringan serta Nutrisi dan Makanan Khusus. Dengan diakuisisinya PT. Indolakto (Indolakto) pada tahun 2008, Devisi Dairy merupakan segmen baru di Grup CBP yang akan memperkuat posisi grup CBP didukung oleh Devisi bumbu dan kemasan.
- b. Bogasari, memiliki kegiatan utama memproduksi tepung terigu, pasta dan biskuit. Kegiatan grup ini didukung oleh unit perkapalan.
- c. Agribisnis, kegiatan utama grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan kepala sawit, pemulian, termasuk juga penyulingan *branding*, serta dengan pemasaran minyak goreng, margarin *shortening*. Di samping itu kegiatan usaha grup ini juga mencakup pemulihan dan pengolahan karet, bakso dan teh.
- d. Distribusi, memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan produk-produk pihak ketiga.

Warisan Indofood terbesar saat ini adalah kegiatan merek yang dimilikinya, bahkan banyak di antara merek tersebut melekat di hati

masyarakat Indonesia selama bertahun-tahun. Ini termasuk beberapa merek mie instan (Indomie, Supermie dan Sarimi), susu (Indomilk dan Cap Enak), tepung terigu (Segitiga Biru, Kunci Biru dan Cakra Kembar), minyak goreng (Bimoli), margarin (Simas Palmia). Meskipun menghadapi kompetisi ketat, merek-merek ini tetap merupakan pemimpin pasar di masing-masing segmennya atas produksinya yang berkualitas tinggi dan diterima dengan sangat baik oleh berbagai segmen pasar.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Hasil Penelitian

1. Metode Analisis Data

a. Rasio Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali piutang dapat ditagih menjadi kas dalam satu periode, dimana semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin besar pula tingkat laba yang dapat diperoleh. Berdasarkan data penjualan dan piutang yang telah diperoleh untuk melihat tingkat perputaran piutang dapat dilihat sebagai berikut (Soemarso, 2010:393) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\begin{aligned} 1) \text{ Perputaran piutang tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 63.594.452}}{\text{Rp. 4.145.849}} \\ &= 15,33 \text{ kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 perputaran piutang sebesar 15,33 kali perputaran, artinya perputaran piutang ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik.

$$\begin{aligned} 2) \text{ Perputaran piutang tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 64.061.947}}{\text{Rp. 3.905.441}} \\ &= 16,40 \text{ kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 perputaran piutang sebesar 16,40 kali perputaran, artinya perputaran piutang ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik.

$$\begin{aligned} 3) \text{ Perputaran piutang tahun 2016} &= \frac{\text{Rp. 66.750.317}}{\text{Rp. 4.436.330}} \\ &= 15,04 \text{ kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 perputaran piutang sebesar 15,04 kali perputaran, artinya perputaran piutang ini menunjukkan kondisi perusahaan baik.

$$\begin{aligned} 4) \text{ Perputaran piutang tahun 2017} &= \frac{\text{Rp. 70.186.618}}{\text{Rp. 4.828.290}} \\ &= 14,53 \text{ kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 perputaran piutang sebesar 14,53 kali perputaran, artinya perputaran piutang ini menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik karena berada di bawah angka standar industri perusahaan.

$$\begin{aligned} 5) \text{ Perputaran piutang tahun 2018} &= \frac{\text{Rp. 73.394.728}}{\text{Rp. 5.220.852}} \\ &= 14,05 \text{ kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 perputaran piutang sebesar 14,05 kali perputaran, artinya perputaran piutang ini menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik karena berada di bawah angka standar industri perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran piutang di atas, maka untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data tersebut maka dapat disajikan dalam bentuk tabel, sehingga dapat dilihat tingkat perputaran piutang dari tahun 2014 sampai 2018 pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Data Rasio Perputaran Piutang dan Persentasenya
Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan bersih (Rp)	Rata-rata piutang (Rp)	Perputaran piutang (kali)	Persentase (%)
2014	63.594.452	4.145.894	15,33	0
2015	64.061.947	3.905.441	16,40	6,98
2016	66.750.317	4.436.330	15,04	-8,29
2017	70.186.618	4.828.290	14,53	-3,39
2018	73.394.728	5.220.852	14,05	-3,30

Sumber : www.idx.ac.id dan data diolah tahun 2019

Dari data tabel 5.1 dapat dilihat bahwa tingkat perputaran piutang pada perusahaan mengalami fluktuasi atau naik turun, yaitu pada tahun 2014 perputaran piutang sebesar 15,33 kali perputaran dalam satu periode keuangan dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 16,40 kali perputaran atau meningkat sebesar 6,98% dikarenakan jumlah rata-rata piutang pada tahun tersebut mengalami penurunan. Tetapi penjualan bersih pada tahun tersebut mengalami peningkatan yang berarti meningkatkan perolehan kas perusahaan. Kemudian pada tahun 2016 tingkat perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 15,04 kali perputaran atau menurun sebesar 8,29% dikarenakan jumlah rata-rata piutang yang mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan jumlah penjualan bersih yang berarti penerimaan kas pada perusahaan berkurang. Dan pada tahun 2017 tingkat perputaran piutang sebesar 14,53 kali perputaran yaitu menurun sebesar 3,39% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2018 tingkat perputaran piutang sebesar

14,05 kali perputaran tetap mengalami penurunan dengan persentase sebesar 3,30% dari tahun sebelumnya.

b. Persentase Laba Bersih

Untuk melihat persentase tingkat perubahan laba bersih pada PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Data Laba Bersih dan Persentasenya
Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Persentase (%)
2014	5.229.489	0
2015	3.709.501	-29,06
2016	5.266.906	41,98
2017	5.097.264	-3,22
2018	4.961.851	-2,66

Sumber :www.idx.ac.id

Berdasarkan tabel 5.2 Dapat dilihat bahwa laba bersih pada perusahaan mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2014 laba bersih sebesar Rp5.229.489,- dan pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 3.709.501 atau 29,06% dikarenakan meningkatnya beban pokok penjualan, beban penjualan dan distribusi dan berkurangnya penghasilan keuangan serta laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan. Dan pada tahun 2016 laba bersih pada perusahaan meningkat menjadi Rp. 5.266.906,- atau 41,98% karena tingginya penjualan dan berkurangnya beban keuangan serta

berkurangnya rugi neto dan meningkatnya laba dari operasi yang dilanjutkan. Kemudian pada tahun 2017 laba bersih perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 5.097.264,- atau 3,22% begitu juga pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 laba bersih menurun menjadi Rp. 4.961.851 atau 2,66%, dengan demikian melihat kondisi laba bersih perusahaan yang berfluktuasi yang disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan dari post-post laporan laba rugi yang sangat mempengaruhi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelolah keuangannya dengan baik agar dapat meningkatkan atau menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linear.

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

3) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya

4) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Dari data yang telah diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi computer program *SPSS For windows* versi 24, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3 Uji Normalitas Data Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	476438.68639648
Most Extreme Differences	Absolute	.296
	Positive	.261
	Negative	-.296
Test Statistic		.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 24

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,175 yang artinya nilai tersebut lebih besar dibandingkan dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian serta uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi

linear terdapat korelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada pengujian ini digunakan uji *Durbin-Watson*

Tabel 5.4 Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.463	.285	550144.00769	2.505
a. Predictors: (Constant), perputaran piutang					
b. Dependent Variable: laba bersih					

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 24

Dari tabel hasil perhitungan diketahui bahwa nilai autokorelasi adalah 2,505. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengujian ini tanpa kesimpulan karena dilihat dari kriteria pengujian *Durbin-Watson* (Uji DW) nilai 2,46 sampai 2,90 berarti tanpa kesimpulan sehingga untuk lebih lanjut maka perlu dilanjutkan ke uji *Runs Test*. Adapun hasil uji *Runs Test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	30944.14286
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913
a. Median	

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 24

Adapun dasar pengambilan keputusan dengan uji runs test, yaitu:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.

Jadi dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,913 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Analisis

Uji analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Variabel Y yang diolah dengan bantuan aplikasi *SPSS For Windows* versi 24

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14245627.200	5840342.881		2.439	.093
	perputaran piutang	-626175.000	389010.558	-.681	-1.610	.206

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : Data diolah program *SPSS For Windows* versi 24

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas maka dapat diketahui koefisien a = 14245627 dan b = -626175. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana tersebut di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 14245627 - 626175x$$

Dimana : Y = Laba bersih

a = Nilai konstanta

X = Perputaran piutang

b = Koefisien regresi

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Koefisien konstanta (a) sebesar 14245627 yang berarti apabila perputaran piutang atau variabel X sama dengan nol, maka laba bersih atau variabel Y pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk bernilai 14245627.
- 2) Koefisien regresi (b) sebesar 626175 dapat dijelaskan bahwa perputaran piutang naik sebesar 1 satuan, maka laba bersih akan menurun sebesar 626175.

b. Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Dari data yang telah diolah melalui SPSS versi 24 maka diperoleh hasil:

Tabel 5.7 Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.296	540414.34210
a. Predictors: (Constant), perputaranpiutang				
b. Dependent Variable: lababersih				

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 24

Dari tabel 5.6 Diperoleh nilai korelasi atau (r) sebesar 0,687 yang berada diantara 0,60 - 0,799 pada tabel interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (perputaran piutang) dengan variabel Y (laba bersih) yaitu kuat.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel 5.6 diatas dapat dilihat hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,472 yang menunjukkan bahwa perputaran piutang (X) berpengaruh sebesar 47,2 % terhadap laba bersih dan sisanya 52,8 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menunjukkan pengaruh suatu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari data yang telah diolah melalui SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14245627.200	5840342.881		2.439	.093
	perputaran piutang	-626175.000	389010.558	-.681	-1.610	.206

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : Data diolah program SPSS For Windows versi 24

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, maka diketahui jumlah t_{hitung} pada tabel 5.8 sebesar -1,610 dan untuk mencari t_{tabel} tingkat signifikan yang digunakan adalah α (alfa) = 0,05 dengan taraf kebebasan defiasi $n - k = 5 - 2 = 3$ dimana ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 3,182. Tetapi karena nilai t_{hitung} negatif dengan demikian nilai t_{tabel} akan menyesuaikan dengan hasil t hitungnya yang berarti nilai t_{tabel} yaitu -3,182 (Sarwono, 2012:197).

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh t_{hitung} sebesar -1,610 dan t_{tabel} sebesar -3,182 jadi hipotesis yang digunakan yaitu H_0 diterima, karena hasil perolehan $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yang berarti perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih tetapi perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap laba bersih karena dilihat dari koefisien regresi perputaran piutang tidak searah (negatif) terhadap laba bersih, oleh karena itu perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Selanjutnya untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap laba bersih maka, peneliti menggunakan tingkat signifikan yaitu 0,05% dan berdasarkan hasil regresi diketahui nilai signifikan yaitu 0,206 yang berarti hipotesis yang digunakan $0,206 > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Jadi, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil penelitian tersebut melalui uji normalitas data residual menunjukkan bahwa pengujian tersebut berdistribusi normal dapat melakukan penelitian selanjutnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan perputaran piutang memiliki koefisien korelasi yang tergolong kuat. Perputaran piutang merupakan salah satu modal kerja pada perusahaan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mempengaruhi tingkat pergerakan laba bersih, hal ini bisa dilihat dari besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 47,2%. Akan tetapi, terdapat faktor dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi laba bersih.

Hasil pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menjelaskan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih tetapi perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap laba bersih karena dilihat dari koefisien regresi perputaran piutang tidak searah (negatif) terhadap laba bersih, oleh karena itu perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan

hipotesis yang digunakan $0,206 > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya perputaran piutang tidak signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan yaitu tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tetapi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini berarti jika perputaran piutang mengalami penurunan maka laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan bersih pada setiap tahun pada perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya rata-rata piutang yang berarti perputaran piutang rendah tetapi laba bersih mengalami peningkatan karena tingginya nilai penjualan bersih yang berimbang pada laba bersih yang akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya pada saat perputaran piutang meningkat disebabkan laba bersih mengalami penurunan karena meningkatnya beban keuangan dimana hal ini disebabkan karena pinjaman bank dan rugi neto atas selisih nilai tukar mata uang asing dari aktivitas pendanaan meningkat dan menurunnya penghasilan keuangan pada laporan laba rugi, dimana post-post pada laporan laba rugi sangat berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya laba bersih. Hasil penelitian tersebut sama halnya dengan hasil uji koefisien determinasi yang menjelaskan bahwa tinggi rendahnya nilai laba bersih lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan hasil penelitian yang Eka Ayu Rahayu (2014:69) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *independent* perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun.

BAB VI PENUTUP

G. Kesimpulan

Berdasarkan Uraian-uraian yang telah dikemukakan terhadap data penelitian yang terkumpul yang kemudian diolah, mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Uji normalitas data residual menunjukkan bahwa pengujian tersebut berdistribusi normal dan dapat dilakukan penelitian selanjutnya.
2. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh sebesar 47,2% terhadap laba bersih.
3. Hasil uji t diperoleh hasil $-1,610 > -3,182$ berarti penelitian tersebut memiliki pengaruh antara variabel X dan Variabel Y.

H. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Setelah mengamati dan menganalisis hasil penelitian, peneliti menyarankan agar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang menjadi objek pada penelitian ini agar lebih efektif dan efisien dalam mengelola modal kerjanya termasuk piutang agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan berdampak pada laba bersih.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mahasiswa lain jika ingin meneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Kartini Rezky. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mega Indah Sari Makassar*. Makassar: Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Bambang Riyanto. 2011 *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE, h. 85.
- Bangun Prakoso. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI periode 2009-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 15 No. 1 Oktober 2014.
- Damanik, Melani. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk*. Medan : Skripsi. Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, Nomor 4, Oktober 2014.
- Fahmi Irham. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- _____ 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1. Cetakan 2: Bumi Aksara.
- Hasmiah. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Periode 2012-2016*. Maros: Proposal. Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muslim Maros.
- Hery. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS
- Ikatan akuntansi Indonesia. PSAK No.1 *Tentang Laporan Keuangan – Edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT.Raja Grafindo
- Ikhsan. 2016, *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Kasmir. 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

Kasmir.2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

_____2015, *Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers: Jakarta.

Manurung, Elvy Maria. 2011. *Akuntansi Dasar (untuk pemula)*. Jakarta, Penerbit Erlangga.

Marlin Surya Manurung, Tarlida dan Fajar Nugraha, Achmad. 2012. *Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan, Studi Kasus pada PT. Goodyear Indonesia Tbk. Dan PT. Gajah Tunggal Tbk*. Jurnal Ilmiah Ranggading. Vol. 12 No, 01:39-46

Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty

Prakoso, K. B. 2014. *Pengaruh Profita-bilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XVII.

R, Rajma. 2015. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Prima Karya Manunggal (PKM) Kabupaten Pangkep*. Maros: Proposal. Sekolah Tinggi Manajemen. Yayasan Perguruan Islam Maros.

Rahayu, Sri. 2016. *Analisis Peputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Pegadaian (Persero) Cp Krakatau Medan*.Skripsi. Fakultas Ekonomi, Unisa Medan.

Tiong, Piter. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT.Mitra Phinastika Mustika Tbk*. Makassar : Journal of Manajemen & Busines Program Pasca Sarjana STIE AMKOP Makassar.

Website:

www.idx.co.id

www.indofood.com

www.spssindonesia.com